

**DIVERSIFIKASI PENGOLAHAN DAN PENGEMBANGAN PRODUK KELAPA
UNTUK INDUSTRI KECIL MASYARAKAT DESA NGAMPEL
KECAMATAN PITURUH PURWOREJO**

Kamariah^{1*}, Sukirman²

¹*Fakultas Teknologi Industri Universitas Islam Indonesia*

²*Fakultas Teknologi Industri Universitas Islam Indonesia
kamariah_56@yahoo.com*

ABSTRAK

Desa Ngampel Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo Jawa Tengah merupakan suatu desa yang sebagian warganya merupakan petani. Salah satu komoditi unggulan di Desa Ngampel adalah Pohon Kelapa. Kelapa merupakan tanaman multiguna karena seluruh bagian tanaman ini bermanfaat bagi kehidupan manusia serta mempunyai nilai ekonomis yang cukup tinggi. Produk-produk yang dapat dihasilkan dari kelapa antara lain virgin coconut oil (VCO), minyak goreng, bahan kosmetik, asap cair, briket, kerajinan berbahan dasar tempurung kelapa dan nata de coco.

Para pelaku usaha masih memiliki keterbatasan dalam memanfaatkan dan meningkatkan jumlah bahan baku lokal dan keterbatasan pengetahuan dan skill sehingga perlu dilakukan pengembangan. Pengembangan kelapa yang paling efektif adalah dengan pendampingan dan pemberdayaan masyarakat melalui model teknologi industri rumah tangga melalui diversifikasi produk kelapa sehingga akan diperoleh hasil produk kelapa yang lebih beranekaragam dan berkembang guna memaksimalkan potensi yang ada. Pola pelaksanaan secara tradisional yang ada dikembangkan menjadi pola pelaksanaan yang lebih modern dengan mengembangkan alat produksi dan pemasaran sehingga mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas produk ke arah lebih baik.

Model pengembangan industri kecil kelapa secara modern di Desa Ngampel ini akan mempunyai manfaat antara lain meningkatkan nilai tambah dari petani kelapa karena mereka dapat mengolah buah kelapa menjadi banyak produk yang dapat dipasarkan. Semakin besar usahanya akan semakin besar pendapatan petani kelapa sehingga akan menjadi bisnis yang berbasis riil pada masyarakat kecil. Semua kegiatan yang dilakukan dalam pendampingan pada pelaku usaha diperlukan kerja sama dari berbagai pihak yang melibatkan masyarakat desa, pemerintah desa, kecamatan dan tokoh masyarakat yang memiliki komitmen untuk mengembangkan potensi produk kelapa sebagai unggulan kawasan Desa Ngampel kecamatan Pituruh.

Kata kunci : Kelapa, Diversifikasi pengolahan, Industri desa

ABSTRACT

Ngampel Village Pituruh Subdistrict Purworejo District Central Java is a village where some of its residents are farmers. One of the main commodities in Ngampel Village is Coconut Tree. Coconut is a multipurpose plant because all parts of this plant are beneficial to human life and have high economic value. Products that can be produced from coconut include virgin coconut oil (VCO), cooking oil, cosmetic ingredients, liquid smoke, briquettes, handicrafts made from coconut shells and nata de coco.

Business operators still have limitations in utilizing and increasing the amount of local raw materials and limited knowledge and skills so that development needs to be carried out. The most effective coconut development is by mentoring and empowering the community through the technology model of home industry through the diversification of coconut products so that the results of coconut products that are more diverse and developing will be obtained to maximize the available potential. Existing traditional implementation patterns are developed into a more modern implementation pattern by developing production and marketing tools so as to improve the quality and quantity of products in a better direction.

The modern model of small-scale coconut industry development in Ngampel Village will have benefits including increasing the added value of coconut farmers because they can process coconut fruit into many marketable products. The greater the business, the greater the income of

coconut farmers, so that it will become a real business based on small communities. All activities carried out in the mentoring of business actors required cooperation from various parties involving the village community, village, sub-district and community leaders who were committed to developing the potential of superior coconut products in Ngampel Village, Pituruh sub-district.

Keywords : Coconut, Diversification processing, Village industry

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya bermata pencarian sebagai petani, dan salah satu provinsi yang sebagian warganya berprofesi sebagai petani adalah Jawa Tengah. Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi dengan hamparan wilayah yang subur untuk pertanian, namun tidak banyak daerah di Jawa Tengah yang memiliki kekayaan alam yang melimpah dan sangat bervariasi seperti Kabupaten Purworejo. Kabupaten berada di urutan pertama di Jawa Tengah dalam bidang pertanian, baik dalam jumlah produksi, luas lahan, maupun populasinya. Sebagai kabupaten dengan sumberdaya agraria, komoditas pertanian menjadi kunci perekonomian Purworejo.

Kabupaten Purworejo memiliki luas wilayah 1.034.817,62 Km dan terbagi dalam 16 wilayah kecamatan, 494 Desa dan Kelurahan. Hasil pertanian yang dihasilkan adalah padi, jagung , kedelai, buah durian, jeruk, dan tanaman obat seperti kapulaga, temu ireng, temulawak, dan lempuyang dan kelapa. Salah satu komoditi pertanian yang menjadi unggulan adalah kelapa. Dari 16 kecamatan yang ada di kabupaten ini, hanya Kemiri yang tingkat produksi kelapanya rendah 2,43 ton pada tahun 2004. Selebihnya di atas ratusan ton, bahkan 12 kecamatan mampu memproduksi kelapa dalam hingga ribuan ton sepanjang tahun. Tiga kecamatan dengan produksi tertinggi adalah Purworejo, Pituruh, dan Banyuurip. Sehingga dengan tingkat produksi kelapa yang tinggi kecamatan tersebut disebut dengan daerah nyiur melambai.

Salah satu kecamatan penyumbang produksi kelapa tinggi di purworejo adalah kecamatan Pituruh. Dan pada Kecamatan Pituruh terdapat sebuah desa yang mempunyai produksi tinggi pohon kelapa yaitu Desa Ngampel. Desa Ngampel, Kecamatan pituruh, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah, kondisi wilayahnya secara umumnya berupa lahan pertanian. Masyarakatnya merupakan masyarakat agraris sehingga tingkat penghidupan ekonominya sangat ditopang oleh hasil pertanian. Selain sebagai petani, sebagian penduduk bekerja sebagai buruh dan merantau ke kota lain dan sebagian lagi adalah pelaku industri kecil. Sebagai suatu desa yang bergerak dalam bidang pertanian, desa ini memiliki potensi hasil pertanian dan perkebunan yang dapat dimanfaatkan untuk penambahan nilai produk lokal.

Dari data kependudukan Desa Ngampel tahun 2017 dihuni oleh 1545 jiwa yang tersebar di 5 dusun (Dusun Malang, Dusun Kuniran, Dusun Wringin Lor, Wringin Kidul, Dusun Ngampel), 5 RW, dan 14 RT. Berdasarkan data tingkat Kecamatan Pituruh bahwa Desa Ngampel mempunyai kepadatan yang cukup artinya tidak terlalu tinggi dan tidak rendah yaitu sebesar 1,545 jiwa per Km²

Tabel 1. Jumlah Penduduk

Desa	Tahun	Jumlah penduduk
Ngampel	2016	1542
	2017	1545

Sumber data: Publikasi BPS Penduduk Kabupaten Purworejo Hasil Proyeksi Tahun 2010-2020

Tabel 2. Luas Tanah DesaNgampel

Desa	Tanah Sawah	Tanah Kering	Bangunan/Pekarangan	Hutan Negara	Lainnya
Ngampel	127	30	45.094	0	7.588

Sumber data: Publikasi BPS Kecamatan Pituruh Dalam Angka 2015

Desa Ngampel memiliki tanah sawah terluas ketiga di Kecamatan Pituruh, sehingga mayoritas penduduk bergerak dalam bidang pertanian. Tanaman-tanaman hasil pertanian dan perkebunan yang dapat dimanfaatkan untuk penambahan nilai produk lokal selain padi, ketela, atau umbi-umbian, kelapa, kacang tanah jagung, polowijo serta sebagian buah-buahan. Dari sekian banyak produk hasil pertanian yang perlu dikembangkan dengan serius adalah kelapa, karen pada pohon kelapa dari ujung akar sampai daun semua bagian pohon dapat dimanfaatkan menjadi suatu produk yang mempunyai daya guna yang tinggi.

Program pemberdayaan masyarakat dilakukan agar masyarakat bisa lebih aktif dalam mengembangkan potensi diri, dan memperbaiki perekonomian keluarga. Masyarakat bisa lebih berperan aktif dalam menjalankan serta mengembangkan perekonomian yang ada di desa. Serta diharapkan para pelaku usaha industri kecil di lingkungan desa, dapat berjalan optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya baik dari Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber daya Manusia (SDM) yang ada di desa.

Salah satu komoditi terbesar Desa Ngampel adalah kelapa. Kondisi alam yang mendukung menyebabkan pohon kelapa tumbuh subur di area persawahan Desa Ngampel. Sehingga banyaknya jumlah pohon kelapa yang tumbuh berpotensi untuk dimanfaatkan

sebagai peluang usaha. Dengan demikian, pengembangan kelapa yang paling efektif dengan pemberdayaan masyarakat yaitu dengan membuat pengembangan produk kelapa atau diversifikasi yang dimulai dari para petani beserta para masyarakat pelaku usaha industri rumah tangga (home industry).

Melihat peluang besarnya potensi yang bisa dikembangkan melalui pengolahan produk berbahan dasar kelapa maka pemerintah Desa Ngampel berupaya menumbuhkan potensi lokal berbasis kompetensi sumber daya manusianya dalam mengembangkan produk berbahan kelapa. Pemanfaatan hasil pertanian berbahan kelapa ini harus dioptimalkan yaitu dengan memanfaatkan SDM yang ada dan menerapkan model teknologi industri rumah tangga melalui diversifikasi produk kelapa sehingga akan diperoleh hasil produk kelapa yang lebih beranekaragam dan berkembang guna memaksimalkan potensi yang ada. Pola pelaksanaan secara tradisional yang ada dikembangkan menjadi pola pelaksanaan yang lebih modern dengan mengembangkan alat produksi dan pemasaran sehingga mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas produk ke arah lebih baik.

Dengan mulai berkembangnya minat pasar akan produk-produk baru, dan mulai berkembangnya wisata di daerah purworejo, maka perlu dilakukan suatu terobosan baru dengan memanfaatkan bahan lokal yang sudah ada sehingga area pemasaran produk juga ikut berkembang. Hal ini ternyata tidak mudah, terutama pada transfer teknologi pada kepada masyarakat desa yang mayoritas mempunyai latar belakang pendidikan yang rendah, sehingga skill dan pengetahuan kurang.

Dari uraian di atas, kiranya sudah waktunya untuk mulai mengubah pola masyarakat petani kelapa untuk menjadikan kelapa sebagai primadona dan dapat dimanfaatkan lebih banyak oleh seluruh petani kelapa.

Tabel 3. Kekuatan dan Kelemahan Masyarakat Sasaran

KELEMAHAN	POTENSI/KEKUATAN
1. Belum memiliki pengetahuan cara penanganan bahan baku lokal untuk dikembangkan menjadi produk yang lebih berkualitas	1. Tersedianya potensi pertanian yang memadai berupa pohon kelapa yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian
2. Belum memahami dan mengerti pola atau cara berproduksi yang baik (CPB) sehingga kualitas produknya bisa konsisten baik	2. Potensi lahan yang luas di wilayah kawasan Desa Ngampel sangat mendukung untuk pengembangan produk kelapa dengan melakukan pembibitan pohon kelapa
3. Belum memiliki skill/ketrampilan yang	3. Adanya potensi home industry sebagai

<p>baik tentang penanganan atau pengolahan bahan baku, cara pengemasan, dan pemasaran produk</p> <p>4. Belum memiliki skill/ketrampilan yang memadai untuk membuat olahan dan mengembangkan produk kelapa menjadi makanan olahan maupun kerajinan</p> <p>5. Belum memiliki alat-alat kerja standar untuk pengolahan makanan/produk yang berdampak pada kualitas dan kuantitas produk</p> <p>6. Kurangnay pengetahuan cara pemasaran di era digital dengan memanfaatkan sosial media</p>	<p>pendukung kekuatan ekonomi yang berasal dari hasil lahan pertanian dan perkebunan</p> <p>4. Adanya keswadayaan masyarakat yang cukup dalam mendukung pengembangan perekonomian desa</p>
---	--

Permasalahan Yang Ditemui

- a. Beberapa pelaku usaha sudah mempunyai usaha produk berbahan dasar kelapa dan adanya potensi diversifikasi produk, tetapi membutuhkan pembinaan dan pengembangan terhadap kualitas pengolahan produk sehingga dapat menjadi primadona di pasaran.
- b. Potensi-potensi yang ada selama ini belum diarahkan dan dikembangkan menuju objek berwirausaha. Potensi-potensi tersebut sejauh ini difokuskan untuk menjadi komoditas perdagangan.
- c. Para pelaku usaha masih memiliki keterbatasan dalam memanfaatkan dan meningkatkan jumlah bahan baku lokal dan keterbatasan pengetahuan dan skill sehingga perlu dilakukan pendampingan dalam rangka pengembangan produk desa yang memiliki potensi yang belum dioptimalkan serta melakukan pembibitan pohon kelapa.

Contoh:

- Pemanfaaan produk kelapa kurang dioptimalkan, hanya bagian daging kelapa yang dimanfaatkan, padahal dari limbah setelah daging diambil bisa dimanfaatkan (serabut kelapa sebagai bahan benang serabut, tempurung kelapa sebagai bahan pembuatan lampu tempurung kelapa, air kelapa menjadi nata de

coco, beserta makanan olahan berbahan kelapa yang dapat dikembangkan menjadi makanan khas daerah).

- d. Para pelaku usaha pada masyarakat Desa Ngampel belum memiliki cara produksi yang baik, seperti pemilihan dan pemanfaatan bahan baku, pengolahan bahan baku, ide untuk mengembangkan, hingga pemrosesan menjadi suatu produk bernilai.
- e. Alat-alat atau fasilitas pendukung untuk pengembangan pengolahan bahan baku untuk produk masih sederhana sehingga diperlukan suatu alat pendukung yang lebih modern sehingga mampu meningkatkan kualitas dan menghemat waktu.

Contoh:

- Pada proses pemecahan dan pengambilan daging kelapa masih menggunakan alat sederhana dan manual. Yaitu dipecahkan kemudian diambil daging kelapa secara manual. Sehingga menyebabkan waktu kurang efisien serta tempurung/batok kelapa terbuang dan hanya dimanfaatkan sebagai kayu bakar.
 - Penggunaan alat/media untuk memanaskan (panci atau kuahi) belum menghasilkan produk yang cukup baik karena kualitas alatnya sangat sederhana dan kurang memadai dari segi pemenuhan kuantitas.
- f. Belum adanya sistem pemasaran yang baik. Pemasaran produk hanya di wilayah sekitar kecamatan. Sehingga perlunya pembekalan dan pendampingan pemasaran ke wilayah yang lebih luas dengan memanfaatkan teknologi dan sosial media.

METODE PELAKSANAAN

Atas berbagai masalah yang dihadapi oleh masyarakat di Desa Ngampel, maka disusun solusi yang dapat dilaksanakan selama pelaksanaan KKN PPM, yaitu:

Untuk mengatasi permasalahan di atas, dalam pelaksanaan kegiatan ini nantinya akan memuat tahapan berikut.

1. Persiapan pembekalan yang meliputi

- a. Rekrutmen mahasiswa
- b. Sosialisasi ke masyarakat pengguna program KKN-PPM
- c. Persiapan mahasiswa dengan mengadakan pembekalan KKN-PPM yang terkait dengan tema pengembangan potensi produk lokal yaitu pengolahan produk kelapa yang bisa dihasilkan baik berupa makanan olahan maupun kerajinan
- d. Pengerjaan mahasiswa ke lokasi KKN-PPM

2. Pelaksanaan kegiatan meliputi:

Dalam pelaksanaan kegiatan terdapat Langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mengembangkan potensi produk lokal sehingga mampu mencapai hasil yang diharapkan dari pelaksanaan KKN PPM yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Langkah Bentuk Program

No	Program yang akan dilaksanakan
1	Penyuluhan dan koordinasi dengan pemerintah setempat.
2	Program pelatihan Diversifikasi produk berbahan baku kelapa dan potensi usahanya
3	Program pelatihan pengolahan produk yang terstandar baik dari segi proses maupun hasil
4	Program pelatihan pengemasan/packaging produk terstandar
5	Pelatihan pemasaran online dan pembuatan rancangan sistem kerjasama dengan pihak retail

Untuk melaksanakan setiap program yang telah direncanakan maka digunakan metode pelatihan yang di dalamnya berisikan teori dan praktek secara langsung oleh tenaga ahli disetiap program, sehingga pemahaman akan materi yang disampaikan akan lebih mudah dimengerti dan diterima.

Langkah-langkah operasional yang diperlukan dalam menyelesaikan permasalahan yang ada pada masyarakat khususnya para pelaku usaha industri rumah tangga di Desa Ngampel adalah sebagai berikut:

- a. Dialog dengan masyarakat dan pelaku usaha guna menemukan permasalahan utama dan penguatan komitmen usaha berorientasi pasar
- b. Penyuluhan kewirausahaan kepada masyarakat dan pelaku usaha (Bisnis Plan)
- c. Praktek pembuatan Bisnis Plan di kelompok pelaku usaha pada masyarakat
- d. Pengenalan teknologi pengolahan produk dan pangan
- e. Pengolahan produk berbahan baku kelapa (gambaran jenis produk dan sifat cara pembuatan dan pengolahan, bahan yang digunakan, serta gizi yang dalam hal ini bahan yang digunakan adalah kelapa)
- f. Pengenalan bahan tambahan produksi
- g. Good Manufacturing Practice (GMP)/ cara produksi yang baik (CPB)
- h. Perencanaan dan cara mendesain kemasan
- i. Praktek pengemasan

- j. Praktek pengolahan pangan lokal
- k. Penyediaan fasilitas produksi untuk mendukung peningkatan kuantitas dan kualitas produk.
- l. Pelatihan pemasaran produk secara sederhana dan efektif
- m. Pelatihan administrasi dan keuangan usaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kegiatan KKN UII dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan serta tahap evaluasi dan pelaporan.

a. Tahapan Persiapan

Untuk pelaksanaan KKN selalu diawali dengan tahapan persiapan, yaitu mempersiapkan calon mahasiswa KKN dan mempersiapkan pembekalan bagi mahasiswa.

b. Seleksi Mahasiswa

Tahap persiapan awal adalah menyeleksi mahasiswa pendaftar KKN melalui seleksi administrasi serta test kesiapan pengetahuan dan kecakapan. Seleksi ini dimaksudkan untuk mendapatkan mahasiswa yang dibutuhkan sesuai dengan tema program KKN PPM. Tujuan seleksi ini dilakukan untuk menemukan mahasiswa yang sesuai harapan program. Seleksi dilakukan pada waktu 21 s/d 23 Juni 2018.

c. Pembekalan Mahasiswa

Pelaksanaan pembekalan ini bertujuan untuk mendekatkan pemahaman mahasiswa terhadap kebutuhan tema program yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa. Tahapan pembekalan mahasiswa KKN PPM berdasarkan disesuaikan kebutuhan tema program, yaitu pembekalan materi ilmu terapan sesuai disiplin ilmu masing-masing mahasiswa. Mulai materi umum, materi administrasi, materi kemasyarakatan, materi kewirausahaan, materi kecakapan khusus dan materi manajemen dan program KKN PPM.



Gambar 1. Pembekalan dan Kewilayahan 7 bidang

d. Pelepasan dan Penerimaan Mahasiswa

Pelaksanaan pengarahan, pelepasan dan penerimaan mahasiswa ini dimaksudkan untuk pembekalan umum oleh pejabat Rektorat untuk memberikan motivasi, dukungan dan arahan selama pelaksanaan KKN, diharapkan mahasiswa mampu menjaga diri, bersosialisasi dan bertugas menyelesaikan kegiatan KKN dengan baik dan benar.



Gambar 2. Kegiatan Pengarahan dan Pelepasan Mahasiswa KKN-PPM

e. Tahapan Realisasi Program

Untuk pelaksanaan KKN telah dilakukan koordinasi dan sosialisasi program-program kepada masyarakat sasaran, yaitu mempersiapkan masyarakat sasaran untuk terlibat kegiatan yang disepakati bersama masyarakat. Mahasiswa KKN menjalankan program kegiatan dimulai dari proses pertemuan bersama masyarakat sasaran, dimaksud mewujudkan atau membangun kesepahaman dan kesepakatan dalam kerjasama.



Gambar 3. Koordinasi Pelaksanaan KKN-PPM dengan Pemerintah Desa

f. Pelatihan Administrasi dan bimbingan Kampus laporan KKN-PPM

Kegiatan ini di laksanakan sebagai upaya untuk membekali mahasiswa dalam bidang admnistrasi dan pelaporan sehingga dalam pelaksanaan KKN-PPM mahasiswa dapat menyelesaikan program pelaksanaan KKN-PPM sesuai dengan jadwal dan rencana yang telah disepakati. Kegiatan ini di laksanakan sebanyak 3 kali pertemuan sejak tanggal 27-29 Juli 2018. Materi yang disampaikan adalah tata cara pengisian buku catatan kegiatan harian (BCKH), lembar observasi, penyusunan program, dan pembuatan laporan.



Gambar 5. Pelatihan administrasi dan bimbingan kampus

g. Pelatihan Bisnis Plan

Kegiatan ini dilaksanakan dalam 3 tahapan kegiatan, yang pertama adalah mengenalkan kepada masyarakat di Desa Ngampel tentang perencanaan usaha, kedua pelatihan pembuatan perencanaan usaha, dan yang ketiga pendampingan perencanaan usaha

h. Pelatihan Diversifikasi Produk

Pendampingan diversifikasi produk kelapa ini menghasilkan produk berupa lampu hias, bantal serabut kelapa, dan speaker batok



Gambar 6. Pelatihan Diversifikasi Produk

i. Pelatihan Pembuatan Nata decoco

Keterbatasan masyarakat dalam mengolah varian produk kelapa untuk untuk menjadi aneka hasil olahan kelapa yang berupa Nata decoco dan bio virgin selama ini diakibatkan dari keterbatasan sumber daya manusia masyarakat di Desa Ngampel dan rasa takut jika produk yang dihasilkan tidak laku dijual. Dalam pelaksanaan KKN PPM Ristekdikti 2018 ini mahasiswa membantu masyarakat dalam pembuatan produk makanan berupa nata de coco, srundeng, dan wingko dengan kedepannya pangsa pasar dari olahan ini dijual ke masyarakat sekitar Desa Ngampel.



Gambar 7. Pelatihan pembuatan nata de coco

j. Pendampingan Packaging produk

Hasil akhir Produk yang berupa makanan dari kelapa di buatkan kemasan produk supaya lebih menarik dan dapat diterima oleh pasar. Pengemasan produk ini menghasilkan berapa bentuk kemasan diantaranya adalah kemasan untuk srundeng, kemasan minyak, kemasan nata de coco, dan kemasan wingko.

KESIMPULAN

Dalam pelaksanaan laporan kegiatan kemajuan KKN-PPM Diversifikasi pengolahan dan pengembangan produk kelapa untuk industri kecil masyarakat Desa Ngampel Kecamatan Pituruh Purworejo dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan KKN-PPM ini mendapatkan respon yang positif mahasiswa, masyarakat dan dari pemerintah Desa Ngampel Kecamatan Pituruh Purworejo Dalam pelaksanaan kegiatan KKN-PPM
2. Program sudah disepakati bersama antara pengusul, masyarakat sehingga dalam pelaksanaannya tidak ada kendala program.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia atas dibiayainya pelaksanaan KKN PPM ini di Tahun 2018, Kami juga mengucapkan terima kasih atas kerjasama dan dukungannya kepada Masyarakat di Desa Ngampel, Kecamatan Pituruh, Kabupaten Purworejo dan Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Islam Indonesia yang telah mendukung pelaksanaan KKN PPM sehingga dapat berjalan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. 2015. Kecamatan Pituruh Dalam Angka 2015. Purworejo : Badan Pusat Statistik Republik Indonesia.
- BPS. 2015. *Penduduk Kabupaten Purworejo hasil Proyeksi Tahun 2010-2020*. Purworejo : Badan Pusat Statistik Republik Indonesia.
- Rindengan, Barlina. 2013. *Minyak Kelapa Murni (Virgin Coconut Oil): Pengolahan, Pemanfaatan Dan Peluang Pengembangannya*. Yogyakarta : FMIPA UGM.
- Setiaji, Bambang. 2011. *Pengembangan Pengolahan Kelapa Terpadu Untuk Industri Kecil Di Pedesaan*. Yogyakarta : FMIPA UGM.